



Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI Ips Sma Negeri 2 Batang Tahun Pelajaran 2019/2020

Eka Anisa✉ Sriyono

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2020
Disetujui Oktober 2020
Dipublikasikan
November 2020

Keywords:
achievement division model,
conventional learning model,
learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran beserta hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) mengetahui pelaksanaan beserta hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *STAD*, (3) menganalisis seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan *STAD*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 139 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelas XI IPS 3 berjumlah 34 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 4 berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *STAD* dan konvensional, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai pre test kelas kontrol 43,88 meningkat menjadi 72,41, sedangkan pada kelas eksperimen nilai pre test sebesar 42,66 meningkat menjadi 77,11. Hasil analisis menunjukkan bahwa uji t dua rata-rata post test kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 sehingga H_a diterima, menunjukkan bahwa hasil belajar dengan pembelajaran model *STAD* lebih baik dari hasil belajar model konvensional.

Abstract

This study aims to (1) know the implementation and learning outcomes of conventional learning models (2) know the implementation and learning outcomes of the STAD learning model (3) analyzing student learning outcomes using the conventional learning model and STAD. The research method used in this study was an experimental design with Nonequivalent Control Group Design. The population in this study amounting to 139 students. The sampel used in this study, namely class XI IPS 3 totaling 34 students as a control class and class XI IPS 4 totaling 36 students as an experimental class variable is the learning outcome. The data analysis technique used is descriptive statistics and t test. Based on the result of the study showed the pre-test value of the control class 43.88 increased to 72.41, while in the experimental class the pre test value of 42.66 increased to 77.11. The results of the analysis showed that the two-t test average post test control and experimental classes showed the results of $t_{count} > t_{table}$, so that t_{count} was in the rejection area H_0 so that H_a was accepted, indicating that the learning outcomes with STAD learning model were better than conventional model learning outcomes. The independent variable is the STAD and conventional learning models, while the dependent

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dan berbudaya menyelenggarakan pendidikan sebagai fungsi utama untuk mempertahankan, melangsungkan dan meningkatkan keberadaannya agar dapat beradaptasi terhadap lingkungannya. Melalui proses pendidikan setiap individu mengenal, menyerap, mewarisi dan memasukan dalam dirinya unsur-unsur kebudayaan yaitu berupa nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, pengetahuan-pengetahuan yang sangat diperlukan untuk menghadapi lingkungannya.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup setiap orang yang sangat penting karena mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia cerdas dan berkualitas. Tercapainya tujuan pendidikan nasional nasional dalam meningkatkan kemampuan dan kepribadian siswa terletak pada guru. Dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Mulyasa (2009:5) guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Atas adalah geografi. Tujuan pembelajaran geografi adalah mengembangkan konsep dasar geografi yang kaitannya dengan pola keruangan dalam dan proses-prosesnya, mengembangkan pengetahuan sumber daya alam, peluang serta keterbatasannya untuk dimanfaatkan (Sutarjdi : 2010). Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru harus mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan materi pelajaran tersebut tentu juga harus didukung dengan cara penyampaian yang tepat pula yaitu dengan model pembelajaran. Ketepatan pemilihan model pembelajaran agar sesuai dengan materi yang akan dipelajari

merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Penguasaan materi pelajaran tersebut tentu juga harus didukung dengan cara penyampaian yang tepat pula yaitu dengan model pembelajaran. Ketepatan pemilihan model pembelajaran agar sesuai dengan materi yang akan dipelajari merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SMA Negeri 2 Batang bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah model pembelajaran konvensional dengan model ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pengajaran yang menggunakan metode ceramah membuat siswa cenderung pasif, guru menjadi lebih susah mengontrol sejauh mana pemahaman siswa, serta kegiatan pembelajaran membosankan jika terlalu lama. Karena sebagian besar aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru, mengakibatkan siswa menjadi tidak tertantang untuk berpikir kritis, analitis, solutif, dan aktif di dalam kelas. Hasil ulangan harian siswa kelas X semester ganjil menunjukkan hampir seluruh siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Model konvensional memiliki banyak kelemahan, salah satu diantaranya siswa memiliki kecenderungan bersifat pasif sehingga akibatnya berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa yang rendah. Cakupan pembelajaran geografi yang luas dan mencakup konsep-konsep yang perlu dipahami dan dihafalkan, semakin membuat penggunaan metode konvensional terkesan membosankan dan membuat siswa jenuh. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Pada STAD siswa dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Dengan

anggota yang heterogen yang di dalamnya menuntut kerjasama siswa serta saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan penghargaan (Jumanta, 2014:115). Dalam proses pembelajaran ini diharapkan agar dengan menggunakan model mengajar ini hasil belajar geografi siswa dapat ditingkatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Pelaksanaan pembelajaran beserta hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD, 2) Pelaksanaan pembelajaran beserta hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, 3) Menganalisis seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Batang, 4) Mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar model pembelajaran STAD lebih baik

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Batang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purpose Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan tujuan dalam penelitian (Sugiyono, 2003). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk melakukan penelitian yaitu kemampuan siswa dua kelas tersebut sama sehingga populasinya homogen. Sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas, terdiri dari kelas XI IPS 3 sebagai kontrol dan XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen.

Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia dengan indikator penelitian sebagai berikut: 1) Kinerja guru (kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran) dan aktivitas siswa dalam

pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, 2) Kinerja guru (kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran) dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model konvensional, 3) Hasil belajar kognitif siswa materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia. Teknik pengumpul data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentatif dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen (XI IPS 4)

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen, menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dilakukan pada kelas XI IPS 4. Proses pembelajaran dilakukan selama 3 kali pertemuan 6 jam pelajaran dengan alokasi waktu 90 menit setiap pertemuan. Pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dimulai dengan mengerjakan soal *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment* / perlakuan dengan menggunakan model STAD. Pembelajaran menggunakan model STAD dibagi menjadi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. 1) Kegiatan pendahuluan dimulai dengan pengucapan salam, mengkondisikan kelas, mengecek kehadiran peserta didik, mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan, memberitahukan materi yang akan dilakukan, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya. 2) kegiatan inti, pada kegiatan ini siswa diarahkan untuk bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk oleh guru. Kelompok dibentuk secara heterogen yaitu setiap kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, siswa berkemampuan tinggi, sedang, rendah serta jika memungkinkan setiap

kelompok terdiri dari anggota yang berbeda budaya. Setelah bergabung dengan kelompok masing-masing, peneliti mengarahkan siswa untuk berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa. Kemudian peneliti dan siswa bersama-sama membahas hasil diskusi masing-masing kelompok untuk melakukan penyelarasan jawaban. Selanjutnya peneliti memberikan *reward* sebagai bentuk penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi 3) penutup, pada kegiatan ini siswa diarahkan untuk mengerjakan soal *post-test* dan bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen ini, peneliti di nilai menggunakan lembar observasi kinerja guru oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Lembar observasi kinerja guru ini terdiri dari lembar observasi kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada lembar observasi kinerja guru dalam menyusun RPP berisi 10 item penilaian, sedangkan pada lembar observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 13 item penilaian. Dimana masing-masing item yang diamati memiliki skor 1 sampai 4. Hasil penilaian lembar kinerja guru kemudian dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif presentatif. Berdasarkan hasil penilaian lembar observasi kinerja guru dalam menyusun RPP mendapatkan hasil 90,0% dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Sedangkan berdasarkan hasil penilaian lembar observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen mendapatkan hasil 80,3% yang termasuk dalam kriteria baik. Selain kinerja guru, aktivitas belajar siswa juga dinilai menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dinilai pada saat pembelajaran berlangsung baik pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Lembar observasi aktivitas siswa berisi 5 indikator yaitu *visual activities*, *listening activities*, *writing activities*, *oral activities*, dan *emotional activities*. Lembar observasi aktivitas siswa skor setiap butirnya adalah 1 sampai 4. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen

memperoleh hasil 81,38% yang mana termasuk dalam kriteria sangat aktif.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol (XI IPS 3)

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia, dilaksanakan di kelas XI IPS 3. Proses pembelajaran ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan 6 jam pelajaran dengan alokasi waktu 90 menit setiap pertemuannya. Sama halnya dengan pembelajaran di kelas eksperimen, Pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dimulai dengan mengerjakan soal *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment* / perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berbasis metode ceramah dan tanya jawab.. Pembelajaran menggunakan model konvensional dibagi menjadi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. 1) Kegiatan pendahuluan dimulai dengan pengucapan salam, menanyakan kesiapan siswa, mengecek kehadiran peserta didik, mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan, memberitahukan materi yang akan dilakukan, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya. 2) kegiatan inti, pada kegiatan ini peneliti menjelaskan materi pengelolaan sumber daya Indonesia dengan diselingi tanya jawab kepada siswa. Siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi setiap pertanyaan yang ada 3) penutup, pada kegiatan ini siswa diarahkan untuk mengerjakan soal *post-test* dan bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol ini, peneliti juga di nilai menggunakan lembar observasi kinerja guru oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Lembar observasi kinerja guru ini terdiri dari lembar observasi kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada lembar observasi kinerja guru dalam menyusun RPP berisi 10 item penilaian, sedangkan pada

lembar observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 13 item penilaian. Dimana masing-masing item yang diamati memiliki skor 1 sampai 4. Hasil penilaian lembar kinerja guru kemudian dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif presentatif. Berdasarkan hasil penilaian lembar observasi kinerja guru dalam menyusun RPP mendapatkan hasil 85% dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Sedangkan berdasarkan hasil penilaian lembar observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen mendapatkan hasil 78,5% yang termasuk dalam kriteria baik. Selain kinerja guru, aktivitas belajar siswa juga dinilai menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dinilai pada saat pembelajaran berlangsung baik pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Lembar observasi aktivitas siswa berisi 5 indikator yaitu *visual activities*, *listening activities*, *writing activities*, *oral activities*, dan *emotional activities*. Lembar observasi aktivitas siswa skor setiap butirnya adalah 1 sampai 4. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa pada kelas kontrol memperoleh hasil 73,97% yang mana termasuk dalam kriteria aktif.

2. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil belajar (*pre test*) dan (*post test*) pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 nilai *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen

Keterangan	Eksperimen	
	<i>Pre test</i>	<i>Post Test</i>
Tuntas	-	30
Belum Tuntas	36	6
Rata-rata	42,66	77,1

(Sumber: Hasil penelitian SMA N 2 Batang, 2019)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan (*pre test*) tidak ada yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Setelah diberi perlakuan (*post test*) dengan model STAD dari 36 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 30 siswa dan 6 lainnya belum mencapai ketuntasan.

Tabel 2 nilai *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol

Keterangan	Kontrol	
	<i>Pre test</i>	<i>Post Test</i>
Tuntas	-	24
Belum Tuntas	34	10
Rata-rata	43,88	72,47

(Sumber: Hasil penelitian SMA N 2 Batang, 2019)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pada kelas kontrol sebelum diberi perlakuan (*pre test*) tidak ada yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Setelah diberi perlakuan (*post test*) dengan model konvensional dari 34 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 24 siswa dan 10 lainnya belum mencapai ketuntasan.

3. Analisis Akhir Hasil Belajar Siswa

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan perhitungan uji normalitas dengan rumus chi kuadrat. Uji normalitas diperoleh dari data nilai *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol dan eksperimen. Distribusi data disebut normal jika data $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka data yang diperoleh normal. Data dalam penelitian dikatakan normal apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan dk $6 - 3 = 3$ dengan taraf kesalahan 5% maka harga chi kuadrat tabel diperoleh sebesar 7,815. Maka distribusi data dikatakan normal apabila harga *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari 7,815

Tabel 3 Hasil Analisis Uji Normalitas Data Pre Test

Kelas	X^2_{hitung}	DK	X^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	5,774	3	7,815	Normal
Kontrol	2,790	3		Normal

Tabel 4 Hasil Analisis Uji Normalitas Data Post Test

Kelas	X^2_{hitung}	DK	X^2_{tabel}	Kriteria
Eksperi men	5,774	3	7,815	Normal
Kontrol	2,790	3		Normal

Berdasarkan tabel 3 dan 4 dapat diketahui bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, data nilai *pre test* siswa didapatkan F_{hitung} sebesar 1,6108 sedangkan data nilai *post test* siswa didapatkan F_{hitung} sebesar 1,3385. Hasil perhitungan F_{hitung} dari data *pre test* dan *post test* semuanya lebih kecil dari F_{tabel} yang telah ditentukan yaitu sebesar 2, sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini bersifat homogen

c. Uji T

Tabel 5 hasil uji t data *pre test*

Kelas	Rata-rata	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Kon trol	43,88	68	-1,65	2,04	Tidak ada perbedaan
Ekspe rimen	42,67	68			

(Sumber: Analisis Data, Tahun 2019)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t-test yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} (-1,65) < t_{tabel} (2,04)$, maka t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 sehingga H_a ditolak. Dari hasil uji beda rata-rata hasil *pre test* siswa kelas kontrol dan eksperimen diketahui bahwa t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tidak adanya perbedaan hasil *pre test* pada kelas kontrol dan eksperimen maka dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sama sebelum diberi perlakuan sama.

Tabel 6 hasil uji t data *post test*

Kelas	Rata-rata	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Kontrol	72,41	68	6,75	2,04	Ada perbedaan
Eksperi men	77,11	68			

(Sumber: Analisis Data, Tahun 2019)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t-test yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} (6,76) > t_{tabel} (2,04)$, maka t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 sehingga H_a diterima. Dari hasil uji beda rata-rata hasil *post test* siswa kelas kontrol dan eksperimen diketahui bahwa t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *post test* siswa kelas kontrol dan eksperimen. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen dengan model pembelajaran *STAD* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dan konvensional pada materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia dengan sub bab klasifikasi sumber daya dan potensi dan persebaran sumber daya alam kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pada pembelajaran ini terdapat kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Kinerja guru pada pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* sudah dilakukan dengan baik dibuktikan dengan kinerja peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan sangat baik. Dan kemampuan pelaksanaan pembelajaran yang sudah tergolong baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian observasi yang telah dilakukan oleh guru yang bersangkutan dimana hasil observasi aktivitas guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mendapatkan hasil

90,0%, sedangkan hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas mendapatkan hasil 80,3%. Selain hal tersebut peneliti sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP mulai dari tahap pembukaan, inti dan penutup. Pembelajaran diawali dengan penjelasan mengenai materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia. Kemudian peneliti memberikan tugas untuk mengerjakan lembar kerja siswa dengan berdiskusi secara berkelompok. Peneliti mendampingi siswa dalam pelaksanaan diskusi.

Pada pembelajaran ini peneliti menjadi fasilitator siswa untuk memahami pembelajaran dengan menekankan keaktifan dan kontribusi siswa pada kelompoknya masing-masing. Aktivitas siswa di kelas eksperimen tergolong sangat aktif. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian observasi aktivitas belajar siswa mendapatkan hasil 81,38 %. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran yang dinilai dapat diketahui dari tiga jenis kegiatan yaitu *visual activities*, *listening activities*, *writing activities*, *oral activities*, dan *emotional activities*. Siswa berantusias dalam bertanya atau mengajukan pendapatnya serta siswa mampu belajar mandiri dan menyelesaikan tugasnya melalui diskusi kelompok. Sehingga dari pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, pemahaman terhadap materi lebih baik dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dilakukan di kelas XI IPS 3 menggunakan model pembelajaran konvensional. Kinerja guru pada pembelajaran konvensional sudah menunjukkan hasil yang baik, hal ini dibuktikan dengan kinerja peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah tergolong sangat baik dan kemampuan pelaksanaan pembelajaran yang sudah tergolong baik. Selain hal tersebut peneliti sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP mulai dari tahap pembukaan, inti dan penutup. Berdasarkan hasil penilaian observasi, kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh hasil 85%. Sedangkan hasil kinerja guru dalam pembelajaran di kelas memperoleh hasil 78,5 %. Peneliti melaksanakan pembelajaran

konvensional dengan metode ceramah dan divariasikan dengan tanya jawab kepada siswa.

Pembelajaran diawali dengan kegiatan *pre test* lalu dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang pengelolaan sumber daya alam Indonesia. Di akhir pembelajaran guru memberikan *post test* kepada siswa. Pada pembelajaran ini peneliti menjadi fasilitator siswa untuk memahami pembelajaran dengan menekankan banyak memberikan ceramah terkait materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia. Berdasarkan hasil penilaian observasi aktivitas siswa memperoleh hasil 73,97. Aktivitas siswa dalam pembelajaran model konvensional lebih banyak penjelasan dari peneliti mengenai materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia yang bersumber dari buku. Pembelajaran kurang efektif karena kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara total. Sehingga pembelajaran cenderung menjenuhkan bagi siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu hasil belajar ranah kognitif. Penilaian hasil belajar kognitif mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan di sekolah yaitu 70. Hasil belajar *pre test* di kelas eksperimen dari 36 siswa tidak ada yang tuntas karena sebesar 36 siswa atau 100% siswa tidak ada yang mendapatkan nilai 70, sedangkan di kelas kontrol juga mendapatkan hasil yang sama seperti kelas eksperimen yaitu dari 34 siswa atau 100% tidak ada yang mendapatkan nilai 70. Rata-rata hasil belajar *pre test* pada kelas eksperimen 42,66 dan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol adalah 43,88. Sedangkan hasil belajar setelah adanya perlakuan atau *post test* di kelas eksperimen dari 36 siswa terdapat 30 siswa atau sebesar (83,3%) siswa yang tuntas dan 6 siswa atau sebesar (16,7%) yang tidak tuntas karena nilainya < 70. Hasil belajar *post test* pada kelas kontrol berbeda dengan hasil belajar di kelas eksperimen yaitu dari 34 siswa terdapat 24 siswa atau sebesar (70,6%) siswa yang tuntas dan 10 siswa atau sebesar (29,4%) tidak tuntas karena nilainya < 70%.

3. Analisis Akhir Hasil Belajar Siswa

Perbedaan hasil belajar siswa diperoleh dari Uji beda t-test untuk mengetahui perbedaan anatara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dan hasil belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional pada materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia. Berdasarkan hasil uji t, dapat di ketahui bahwa hasil belajar *pre test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil $t_{hitung} (-1,65) < t_{tabel} (2,04)$, maka t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 sehingga H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan baik kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa saat *pre test* dengan rata-rata nilai *pre test* siswa pada kelas eksperimen adalah 42,67 dan rata-rata *pre test* kelas kontrol adalah 43,88.

Sedangkan perbedaan hasil belajar setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga di uji dengan uji beda t-test dan diperoleh hasil nilai $t_{hitung} (6,76) > t_{tabel} (2,04)$, maka t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 sehingga H_a di terima dan kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rata nilai *post test* kelas eksperimen 77,11 dan rata-rata *post test* kelas kontrol adalah 72,41. Rata-rata nilai kelas eksperimen dengan menggunakan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *post test* pada kelas kontrol menggunakan model konvensional pada materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia, sehingga pembelajaran dengan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan di dalam pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* siswa dituntut harus mandiri dan mau membuka materi, membaca, mencoba, menyelesaikan soal yang ada di lembar kerja siswa secara berkelompok sehingga pengalaman dan pengetahuan siswa secara individu meningkat.

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Model STAD

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Batang, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* memanfaatkan kecenderungan untuk siswa saling berinteraksi. Siswa dilatih untuk lapang dada menerima siapapun anggota kelompoknya karena penentuan kelompok dibentuk oleh peneliti secara heterogen yaitu kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah, serta jika memungkinkan terdiri siswa yang berbeda ras dan budaya. Bagi siswa yang berkemampuan tinggi, pembelajaran model STAD menambah perasaan memiliki, menerima dan ikut berpartisipasi dalam usaha kelompok, meningkatkan tingkat kognitif dalam menjelaskan, dan berlatih untuk menjadi pemimpin. Sebaliknya bagi siswa yang berkemampuan rendah, lebih menerima bantuan dari teman kelompok selain guru, dan merasa lebih termotivasi untuk mencoba karena kelompok mereka ingin berhasil.

Pada pembelajaran model STAD rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi karena berinteraksi dengan teman mendorong siswa untuk membangun kembali pikiran mereka seperti merangkum, menguraikan dan menjelaskan. Pembelajaran dilakukan dengan suasana menyenangkan, sehingga siswa lebih bersemangat dan dapat menguasai materi dengan baik. Selain itu, melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* melibatkan peran siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk menemukan konsep atau prinsip materi pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreatifitas ilmiah secara optimal karena siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pembelajaran ini terlihat kerjasama untuk memecahkan masalah antara siswa dengan teman sekelas lain yang merasa tidak mampu sehingga masalah dapat terpecahkan dan siswa dapat membangun dan mengembangkan materi

yang telah diberikan. Pengaruh model STAD tidak hanya terlihat pada hasil belajar siswa tetapi juga terlihat pada aktivitas belajar siswa yang sangat aktif. Di awal pembelajaran peneliti juga telah menjanjikan *reward* bagi kelompok yang memperoleh skor terbaik, yang mana hal tersebut juga menambah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

1. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* menunjukkan bahwa kinerja guru dalam penyusunan RPP tergolong kategori sangat baik yaitu memperoleh hasil rata-rata sebesar 90%. Sedangkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam kriteria baik yaitu memperoleh hasil rata-rata sebesar 80,3 %. Untuk aktivitas siswa pada kelas eksperimen menunjukkan hasil sebesar 81,38% yaitu aktivitas siswa tergolong kategori sangat aktif. Hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh melalui *post test* pada kelas eksperimen mencapai nilai 77,11
2. Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa kinerja guru dalam penyusunan RPP tergolong kriteria sangat baik yaitu memperoleh hasil rata-rata sebesar 85%. Sedangkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam kriteria baik yaitu memperoleh hasil rata-rata sebesar 78,5%.

Untuk aktivitas siswa pada kelas eksperimen menunjukkan hasil sebesar 73,9 tergolong aktif. Hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh melalui *post test* memperoleh hasil rata-rata *post test* siswa sebesar 72,41.

3. Berdasarkan hasil perhitungan uji t-test yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} (6,76) > t_{tabel} (2,04)$, maka t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 sehingga H_a diterima, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *post test* siswa kelas eksperimen dan kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen dengan model pembelajaran STAD lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Hamdayama, Jumanta.2014.*Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*.Bogor: Ghalia Indonesia
- Jihad Asep dan Abdul Haris.2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:Multi Pressindo
- Mulyasa.2019.*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Shoimin, Aris.2014.68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Penerbit Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen